

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Adanya perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan bisnis yang kompleks dan mengharuskan perusahaan berjuang untuk tumbuh dan bertahan. Pada setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan dalam pengembangan bisnisnya, salah satunya memperoleh keuntungan secara penuh atau sebesar-besarnya untuk kepentingan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Selain itu, perusahaan sebagai intensitas ekonomi mempunyai beberapa tujuan diantaranya memperoleh profit, meningkatkan laba perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya saham perusahaan. Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk dari transaksi jual beli perusahaan merupakan cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya. Harga saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang penting dalam mengetahui nilai perusahaan sebab semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi merupakan bukti keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dan implementasi dari fungsi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang bersifat fundamental bagi perusahaan (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder atau stakeholder lainnya dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan

memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah di antara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah di antara manajer dan pemegang saham disebut *agency problem*. Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Darniaty et al., 2023).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan panjang dari perusahaan yang sudah *go public*. Setiap perusahaan mencita-citakan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Ester & Hutabarat, 2020). Oleh sebab itu, nilai perusahaan menjadi perhatian dari banyak pihak. Karena nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Risna & Haryono, 2023).

Fenomena pada sektor industri perusahaan manufaktur juga mengalami penurunan indeks sektor manufaktur banyak dipengaruhi oleh saham-saham *big cap*. Sebagai contoh “saham PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan konstituen terbesar di sektor aneka industri, telah menurun 5,81% secara *year date*. UNVR, ICBP, INDF, HMSP, dan GGRM masing-masing terkoreksi 12,7%, 24,78%, 18,71%, 32,13%, dan 33,54% sejak awal tahun, mengutip data RTI (Real Time Information). Secara umum, Anggaran menilai, sektor yang defensif seperti barang konsumsi cenderung kurang atraktif di siklus awal pemulihan seperti saat ini.

“Investor lebih senang memburu saham-saham yang berpotensi diuntungkan dari pemulihan ekonomi,” ujar Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Indonesia Anggaraksa Aris Munandar” Dan kita juga bisa melihat pada kuartal I tahun 2020 ini, nilai investasi sektor industry manufaktur memberikan kontribusi yang signifikan, hingga 30,4% dari total investasi keseluruhan sektor Rp210,7 triliun (Budiman & Riyanto, 2023).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai laba atau hasil yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat tercapai ketika keputusan keuangan lainnya dan mengakibatkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh satu keputusan keuangan yang diambil.

Berikut *Price Book Value* (PBV) nilai perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Price Book Value perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	PBV					RATA-RATA
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.09	1.23	2	3.17	3.29	2.156
2	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	0.62	0.58	0.62	0.58	0.51	0.582
3	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1.57	1.51	1.54	1.11	0.54	1.254
4	KAEF	Kimia Farma Tbk.	0.94	3.32	1.87	0.66	1.26	1.61
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	60.7	56.8	36.3	44.8	39.67	47.64
6	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	1,50	1,03	1,41	1,29	1,00	1,246
7	MYOR	Mayora Indah Tbk	4,63	5,38	4,02	4,36	3,64	4,406
8	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	2,10	2,07	1,08	0,94	0,90	1,418
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	7,91	6,71	5,63	5,51	5,62	6,276

10	GGRM	Gudang Garam Tbk	2,01	1,35	0,99	0,59	0,64	1,116
----	------	------------------	------	------	------	------	------	-------

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat hasil nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan saham secara signifikan. Dari 10 perusahaan manufaktur tersebut terdapat perusahaan yang menunjukkan perbandingan harga saham melalui PBV bernilai positif karena PBV besar dari satu, yang mana hal ini menunjukkan bahwasanya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Dapat dilihat nilai perusahaan pada PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES), PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Buana Artha Anugerah Tbk (STAR), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Mayor Indah Tbk (MYOR), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya yang disebabkan oleh ketidakstabilan pasar dan ketidakstabilan perekonomian. Berdasarkan fenomena tersebut, menunjukkan bahwa harga saham merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor ini sering digunakan calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi nilai harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini di antaranya *Intellectual Capital*, *Earnings Management*, dan *Tax Avoidance* serta *Good Corporate Governance*. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut merupakan keputusan keuangan yang dilakukan pihak manajemen keuangan di suatu perusahaan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

*Intellectual Capital (IC)* adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. IC memiliki tiga komponen, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Ketiga komponen IC dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sumber daya manusiamodal berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan pekerja, modal struktural berupa hak paten, hak cipta dan sebagainya, serta modal relasional berupa hubungan dengan pelanggan, pemasok dan sebagainya. Adapun keunggulan kompetitif modal intelektual sebagai aset tidak berwujud bisadiukur dengan cara yang dikemukakan, metode pengukurannya adalah dengan menggunakan koefisien intelektual nilai tambah (VAIC). Tujuan pengukuran VAIC adalah untuk mengukurnilai tambah dengan memadukan ketiga unsur yaitu, nilai tambah sumber

daya manusia (VAHU), nilai tambah modal terstruktur (STVA), dan modal nilai tambah yang digunakan (VACA) (Juliani et al., 2023).

*Intellectual capital* (modal intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai perusahaan. Informasi tentang *intellectual capital* memiliki peran yang sangat penting karena menggambarkan informasi non finansial perusahaan (Emar & Ayem, 2020). *Intellectual capital* memiliki kedudukan yang bernilai baik dalam berjalannya sebuah usahayang mampu menciptakan nilai tambah yang nantinya akan meningkatkan keunggulan dalam persaingan bisnis. Intellectual capital merupakan jumlah dari segala sesuatu yang diketahui oleh semua individu yang ada di dalamnya yang dapat memberikan kejayaan dalam bersaing di pasar yang mencakup materi pengetahuan, terdapat penjelasan atau berita, kekayaan pengetahuan, dan pengalaman yang nantinya akan menjadikan itu semua sebuah sumber untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Trisanti & Istikhoroh, 2021).

Salah satu cara yang digunakan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan pada waktu tertentu yaitu dengan mempengaruhi laba perusahaan melalui tindakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan aksi eksekutif perusahaan untuk mempengaruhi dan ikut campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba didefinisikan sebagai “upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan

dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.(Christiana & Ardila, 2020).

Manajemen laba merupakan bentuk dari rekayasa laporan keuangan perusahaan yang tidak menjabarkan keadaan kinerja keuangan sebenarnya. Tindakan ini sebetulnya merugikan perusahaan karena tindakan yang dilakukan tersebut menyebabkan turunnya kualitas keuangan dan citra perusahaan, karena laba yang dipublikasikan bukan yang sebenarnya. Bahkan informasi yang disampaikan menyesatkan sehingga terjadi distorsi pada laporan keuangan dan menjadi sesuatu yang tidak menguntungkan bagi pemakai. Perilaku oportunistik dan perspektif informasi melatar belakangi manajer melakukan tindakan manajemen laba. Ketidakseimbangan informasi antara manajemen yang lebih banyak dan lebih awal tahu daripada pemegang saham dijadikan peluang manajemen melakukan manajemen laba dengan orientasi pada laba guna mencapai target kerja tertentu. Efek negatif yang terjadi dari konflik ini adalah laba yang dilaporkan tidak valid, yang berakibat menurunnya nilai perusahaan di masa akan datang (Farhatulmaula & Suparmin, 2024).

Adapun Manajemen laba didefinisikan sebagai” intervensi yang di sengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi”. Manajemen laba mempengaruhi persepsi pasar saham, memodifikasi penghargaan manajer, mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian pinjaman, dan atau mengurangi intervensi peraturan. Manajer lebih memilih untuk memanipulasi laba melalui manajemen laba riil (REM) karena mereka kurang bergantung pada pengendalian dan audit yang banyak, kontrol eksternal oleh masyarakat, media, dan perwakilan politik, dan tekanan karena perjanjian tanggung

jawab. Lebih lanjut, REM menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham karena ketidakselarasan insentif dan perbedaan kepentingan. Oleh karena itu, manajer mungkin melakukan manajemen laba melalui mekanisme yang efisien atau oportunistik (Tulcanaza-Prieto & Lee, 2022).

Selanjutnya, pada saat perusahaan akan melaporkan pajak, perusahaan akan melakukan manajemen laba dengan pola menurunkan laba (*income decreasing*) agar pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar. Strategi atau teknik yang biasanya digunakan oleh manajer dalam melakukan praktik manajemen laba yaitu: (1) memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi, (2) mengubah metode akuntansi, dan (3) menggeser periode biaya atau pendapatan. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia melibatkan beberapa perusahaan besar. Beberapa kasus atau skandal kecurangan yang terkait dengan praktik manajemen laba yaitu pada tahun 2019 terjadi kasus manipulasi laporan keuangan pada maskapai pata merah milik BUMN yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Dalam laporan keuangan untuk tahun buku 2018, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar 809,85 ribu US Dollar. Angka tersebut meningkat tajam dibandingkan tahun 2017 yang menderita kerugian sebesar 216.5 juta US Dollar. Kejanggalaan ini diketahui oleh dua orang komisaris Garuda Indonesia yang enggan menandatangani laporan keuangan 2018 karena menganggap laporan keuangan tahun 2018 tersebut tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan atas transaksi perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas antara PT. Mahata Aero Teknologi dan PT. Citilink Indonesia.

Manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar 239.94 juta US Dollar, padahal uang tersebut masih dalam bentuk piutang namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan sehingga PT Garuda Indonesia Tbk dianggap tidak transparansi dalam pembuatan laporan keuangan tahun buku 2018 dan dianggap telah membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK yang berlaku karena PT Garuda Indonesia Tbk mencatat piutang sebagai pendapatan. Alhasil, total sanksi denda yang harus diterima manajemen Garuda saat itu mencapai Rp 1,25 miliar dan sanksi denda tersebut tak hanya diterima oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, tapi juga pada pengurus perseroan, baik direksi maupun komisaris (Gusti et al., 2023).

*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) merupakan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara tidak melanggar undang– undang yang berlaku di suatu negara dengan kata lain merupakan suatu aktivitas yang legal dan aman bagi wajib pajak karena aktivitas ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang serta peraturan pajak, aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya utang (Qurrotulaini & Anwar, 2021). Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* tentunya memiliki intensi untuk mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan. Dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka perusahaan telah mentransfer kekayaan

dari pemerintah ke pemegang saham, hal tersebut tentu akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Mahaetri & Muliati, 2020).

Selanjutnya bagi perusahaan sektor swasta, kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan multinasional besar seperti cola – cola merupakan contoh yang tidak lazim. Cola – cola menyatakan kerugian abadi sejak pertama kali diperkenalkan di Vietnam pada tahun 1994. Meskipun tingkat pertumbuhan penjualan rata - rata dua digit sangat kuat. Ketika perusahaan terus – menerus melaporkan kerugiannya, perusahaan tersebut menerima pembebasan pajak. Perusahaan tersebut kemudian diduga melakukan penggelapan pajak melalui transfer pricing dan dikenakan sanksi berat jika salah menyampaikan laporan pajak. Perusahaan dengan porsi kepemilikan negara yang lebih tinggi memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah, karena perusahaan tersebut cenderung mendukung objek sosial dan politik. Hal ini seharusnya menunjukkan pelanggaran yang lebih buruk terhadap perusahaan swasta dalam hal insentif penghindaran pajak, dan memberikan alasan yang sah bagi kami untuk melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak perusahaan di Vietnam (Khuong et al., 2020)

Penelitian ini juga menggunakan variabel pemoderasi yang bertujuan untuk memperkuat pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*. GCG adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham,

dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Penerapan GCG dalam perusahaan dapat mengatasi konflik antar pemegang saham dengan pihak manajemen (Murtiningtyas et al., 2022).

Secara teoritis, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan menerapkan good corporate governance dalam perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan diri sendiri (Murtiningtyas et al., 2022). Praktek GCG dapat diproksi dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Pada penelitian ini memilih salah satu proksi yaitu komisaris independen. Komisaris independen mempunyai tanggung jawab utama untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan melalui pemberdayaan komisaris independen agar dapat melakukan tugas pengawasan kepada pihak manajemen secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Murtiningtyas et al., 2022).

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang melakukan pengawasan secara umum ataupun khusus terhadap kinerja manajemen sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar berjalan ekonomis, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang diangkat

berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi atau anggota dewan direksi lainnya. Komisaris independen sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga maupun bisnis dengan direksi maupun pemegang saham lainnya diharapkan dapat (Sinatraz & Suhartono, 2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Perusahaan manufaktur dipilih karena merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksinya. Perusahaan manufaktur memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan (Trisanti & Istikhroh, 2021) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital, Earnings Management dan Tax Avoidance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Intellectual Capital yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Earnings Management yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance tidak berpengaruh nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu Emar & Ayem, (2020) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan IC berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi GCG tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan ERM pada nilai perusahaan dan GCG dapat memperkuat pengaruh pengungkapan IC terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Trisanti & Istikhoroh, 2021) dengan judul “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil pengujian yang dihasilkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik mampu memperkuat pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul : “**Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi : *Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance*”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapat diketahui adanya beberapa identifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Adanya penurunan kinerja perusahaan yang membuat investor ragu menanamkan modalnya kepada perusahaan.

2. Manajemen laba merupakan bentuk dari rekayasa laporan keuangan perusahaan yang berdampak merugikan perusahaan.
3. Terjadinya penurunan kualitas keuangan dan citra perusahaan akibat laba yang dipublikasikan bukan yang sebenarnya.
4. Terjadinya distorsi pada laporan keuangan sehingga tidak menguntungkan bagi pemakai.
5. Masih adanya keraguan publik terhadap informasi yang disediakan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
6. Adanya informasi yang dimiliki manajer lebih banyak daripada pemegang saham menimbulkan terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.
7. Manajemen laba berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di masa mendatang.
8. Terjadinya praktik manajemen laba salah satunya dengan pola menurunkan laba agar pajak yang dibayar sedikit atau berkurang.
9. Penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan.
10. Penghindaran pajak dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis memberikan batasan penelitian agar tujuan dari pembahasan dapat terarah sasarannya. Adapun masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

*Intellectual Capital (X1), Earnings Management (X2), Dan Tax Avoidance ( X3)* Sebagai Variabel Moderasi, Kemudian *Nilai Perusahaan (Y), Good Corporate Governance (Z)* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023?

6. Bagaimana pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2019 - 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

6. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah :

1. Bagi Investor
  - a. Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor dalam memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan.
  - b. Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi : *Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance*.
3. Bagi Akademis
  - a. Sebagai tambahan rujukan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi : *Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance*. Dan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate*

*Governance* Sebagai Variabel Moderasi : *Intellectual Capital, Earnings Management, Tax Avoidance*.

b. Bagi pengembangan praktek akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar.

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah diperkuliahan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di UPI “YPTK” PADANG.